

HUBUNGAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL PUSKESMAS TAMAMAUNG KOTA MAKASSAR

Relationship of Antenatal Care Utilization to Pregnant Women at Tamamaung Health Center Makassar City

Ayu Rahmayanti, Asiah Hamzah, Muhammad Yusran Amir

Bagian AKK Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

(Ayurahmayanti.arr@gmail.com, Asiahhamzah@ymail.com, yus2010@yahoo.com, 085241190828)

ABSTRAK

Pelayanan Antenatal Care merupakan program pemerintah sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu. Angka kematian ibu masih menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Cakupan K1 dan K4 terus menurun tidak mempertahankan target yang telah dicapai artinya masih banyak ibu hamil yang kurang teratur melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar yang bertujuan mengetahui hubungan antara *availability*, *accessibility*, *affordability*, dan *acceptability* dengan Pemanfaatan pelayanan antenatal care. Metode penelitian adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional study*, Populasi adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* sehingga jumlah sampel 90 responden. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan uji *phi*. Hasil penelitian diperoleh variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care adalah *availability* ($p=0,030$; $\phi=0,259$), *accessibility* ($p=0,001$; $\phi=0,368$), dan *Acceptability* ($p=0,003$; $\phi=0,328$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care adalah *affordability* ($p=0,094$). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *affordability* dengan pemanfaatan antenatal care, dan adanya hubungan antara *availability*, *accessibility*, dan *acceptability* dengan pemanfaatan antenatal care.

Kata Kunci : Pemanfaatan antenatal care, *availability*, *accessibility*, *affordability*, *acceptability*

ABSTRACT

Antenatal care is government program as part of efforts to reduce maternal mortality. Maternal mortality still remains as a major problem in health sector, especially in developing countries, including Indonesia. K1 and K4 coverage continues to decline does not maintain the target has been achieved means that there are still many pregnant women are less regular antenatal. This research aims to find out relation between availability, accessibility, affordability, and acceptability to utilization of antenatal care at Tamamaung Health Center Makassar City. The type of this research is observational quantitative with cross sectional design study. Population of this research is the pregnant women who did an antenatal checkup. The sampling technique is simple random sampling which totaled 90 people. The method of analyzing data is univariat and bivariat with chi square test and phi test. The results of research shows variables that related to Antenatal care utilization are availability ($p=0.03$ and $\phi=0.259$), accessibility ($p=0.001$ and $\phi=0.368$), acceptability ($p=0.003$ and $\phi=0.328$). While the variable that is not related to antenatal care is affordability ($p=0.094$). The conclusion of this research shows there is no relation between affordability and antenatal care utilization. Suggestion for Health Center is to be more giving information about antenatal care to the pregnant woman or her family.

Keyword: Antenatal Care Utilization, *availability*, *accessibility*, *affordability*, *acceptability*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No 36 Pasal 126 Tahun 2009 tentang upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.¹ Salah satu dari 8 tujuan *MDG's* yaitu meningkatkan kesehatan ibu dengan menetapkan target terkait kematian ibu yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga tiga per empat dalam kurun waktu 1990-2015.² Berdasarkan pengamatan *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, angka kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas adalah sebesar 500.000 jiwa, pada Tahun 2009 jumlah kematian ibu sebanyak 2650 orang. Pada tahun 2011 dikawasan *ASEAN*, Indonesia termasuk dalam angka kematian ibu 200-499 per 100.000 kelahiran hidup, yakni 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi, sebanyak 228 ibu meninggal dunia pada setiap 100.000 kelahiran hidup. Sementara target pemerintah adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.⁴

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010 mengalami penurunan yakni 114 orang atau 77,13 per 100.000 kelahiran hidup tetapi pada tahun 2011 AKI mengalami peningkatan sebesar 116 orang atau 78,88 100.000 kelahiran hidup. Namun angka kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan belum mencapai target pemerintah 2015 yaitu menurunkan angka kematian ibu mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup.⁵

Data cakupan K1 dan K4 di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai tahun 2012. Data profil kesehatan indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa cakupan K1 mencapai 96,84% dan K4 mencapai 90,18%. Meskipun demikian, cakupan K4 di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 95,0%.⁴ Cakupan pelayanan ibu hamil K1 dan K4 di kota Makassar pada tahun 2011 cakupan K1 sebesar 96% meningkat pada tahun 2012 sebesar 104,2%, tetapi pada tahun 2013 menurun sebesar 103,01%. Sedangkan cakupan K4 pada tahun 2011 94,53% terus naik hingga tahun 2013 sebesar 97,91% hal ini menunjukkan semakin membaiknya pelayanan kesehatan ibu hamil.⁶

Data dari Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, Cakupan K1 pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 100% tetapi pada tahun 2013 menurun sebesar 99,27%. Sedangkan cakupan K4 pada tahun 2011 tercatat sebesar 100% dan terus menurun pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 98,44% dan 97,20%. Data ini menunjukkan cakupan K1 dan K4 di puskesmas Tamamung terus menurun tidak mempertahankan target yang telah dicapai.⁶

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang

telah ditetapkan. Antenatal care penting untuk dilakukan mengingat perkembangan penyakit sering berjalan cepat. Antenatal care yang teratur dan komprehensif tentunya dapat mendeteksi sejak dini kelainan-kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tamamaung pada bulan Desember 2014-Januari 2015. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya berjumlah 959 orang. Penarikan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan besar sampel 90 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data primer berupa data umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pemanfaatan antenatal care, *availability*, *accessibility*, *affordability*, dan *acceptability*. Data sekunder yang diambil di Puskesmas Tamamaung berupa data kunjungan pertama sampai kunjungan keempat pemeriksaan kehamilan. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan uji *phi*. Penyajian data dalam bentuk tabel dan disertai narasi.

HASIL

Sebagian besar responden memiliki kelompok umur paling banyak adalah kelompok umur 21-25 tahun (32,2%) dan paling sedikit pada kelompok umur >40 tahun (1,1%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Tamat SMA (58,9%) dan paling sedikit adalah Akademik/Perguruan tinggi (3,3%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga/Tidak Bekerja (94,4%) dan paling sedikit adalah pekerjaan lain-lain yaitu Honorer (1,1%) (Tabel 1).

Variabel pemanfaatan pelayanan antenatal care menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan antenatal care sebanyak 45 responden (50%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan antenatal care sebanyak 45 responden (50%). Variabel *availability* responden yang mengatakan tersedia sebesar 90% dan responden yang mengatakan tidak tersedia sebesar 10% (Tabel 2).

Variabel *accessibility* responden yang dapat menjangkau Puskesmas Tamamaung sebesar 84,4% dan yang tidak dapat menjangkau sebesar 15,6%. Variabel *affordability*

responden yang menyatakan keterjangkauan biaya sesuai sebesar 73,3% dan yang menyatakan keterjangkauan biaya tidak sesuai sebesar 26,7%. Variabel *acceptability* responden yang menyatakan pelayan petugas baik sebesar 83,8% dan yang menyatakan pelayanan petugas kurang sebesar 16,7% (Tabel 2).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti, faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung adalah *availability* ($p=0,030$; $\phi=0,259$), *accessibility* ($p=0,001$; $\phi=0,368$), dan *acceptability* ($p=0,003$; $\phi=0,328$). Sedangkan *affordability* tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care ($p=0,094$) (Tabel 3).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tersedia fasilitas pemanfaatan pelayanan antenatal care. Semakin lengkap ketersediaan fasilitas kesehatan maka semakin tinggi pula minat kunjungan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan antenatal care di Puskesmas Tamamaung. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *availability* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care, namun terdapat hubungan yang rendah antara *availability* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Hasil penelitian ini didukung oleh Haryati menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan yang ada di puskesmas cukup memadai karena fasilitas yang ada cukup lengkap sehingga masyarakat merasa cukup membantu dengan ketersediaan fasilitas yang ada.⁸ Hasil penelitian Febriyani menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *availability* dengan pemanfaatan program jampersal di puskesmas Ohoijang Kab Maluku Tenggara dengan nilai $p=0,000$ dan $\phi=0,478$.⁹ Tidak sejalan dengan penelitian Lailatul menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan antenatal, karena mayoritas responden memiliki pemanfaatan pelayanan antenatal tidak lengkap yakni 56,3% serta sebagian besar responden menilai ketersediaan pelayanan kesehatan cukup sebesar 85,1%.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan dapat menjangkau tempat pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Semakin dekat jarak yang ditempuh untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan maka semakin tinggi pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung. Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan antenatal care mereka dapat dengan mudah mengakses pelayanan antenatal care karena jarak antara rumah dengan puskesmas

dekat dan mudah diakses serta mudah mendapatkan transportasi umum (angkutan umum dan bentor) maupun pribadi dengan biaya yang terjangkau dan tidak menghabiskan waktu perjalanan yang lama. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *accessibility* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care, namun terdapat hubungan yang rendah antara *accessibility* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Hasil penelitian ini didukung oleh Miftah di Puskesmas Antang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (positif) antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Antang.¹¹ Sejalan dengan hasil penelitian Rauf di Puskesmas Minasa Upa menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care pada ibu hamil.¹² Hasil penelitian Erlina menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat keterjangkauan dengan uji spearman diperoleh $p=0,011$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara keterjangkauan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan.¹³ Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Surniati menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan aksesibilitas yang baik memanfaatkan pelayanan antenatal care secara teratur. Sedangkan responden dengan aksesibilitas buruk lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan secara teratur. Namun secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan keteraturan pemanfaatan antenatal care ($p > 0,05$).¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *affordability* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Kunjungan Ibu hamil tidak dipengaruhi oleh *Affordability* karena pemeriksaan kehamilan merupakan kebutuhan ibu hamil agar tidak terjadi sesuatu selama kehamilan, dan sekarang biaya tidak lagi menjadi hambatan utama karena sudah ada biaya asuransi atau BPJS. Tinggi rendahnya keterjangkauan biaya tidak mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung. Hasil analisis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *affordability* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Hasil penelitian Suhernawati menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tarif/harga pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care dengan baik/teratur oleh responden.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian Haryati bahwa keterjangkauan dalam hal pembiayaan atau biaya perawatan di Puskesmas Belawa tidak dipungut biaya karena mereka memiliki kartu akses yang dapat mereka pakai.⁷ Tidak sejalan dengan penelitian Surniati menunjukkan bahwa ada hubungan antara biaya pemeriksaan dengan keteraturan pemanfaatan antenatal care dengan uji analisis nilai ($p=0,002<0,05$).¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan petugas kesehatan maka semakin lengkap pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil, begitu pula sebaliknya. Petugas kesehatan harus memperlakukan ibu hamil dengan baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga akan mendukung dan memperkuat ibu hamil memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tamamaung. Peran petugas kesehatan sebagai pelaksana dalam memberikan pelayanan antenatal care dalam segi penampilan, sikap juga profesionalisme, karena sebagian ibu hamil akan kembali memeriksakan kehamilannya jika dirinya merasa dihargai dan diasuh dengan baik. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *acceptability* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care, namun terdapat hubungan yang rendah antara *acceptability* dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mardiyah menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemanfaatan pelayanan antenatal tidak lengkap (56,3%) sebagian besar responden menilai pelayanan petugas cukup baik (52,9%) artinya ada hubungan antara pelayanan petugas dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.⁹ Hasil Penelitian Febriyani menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *acceptability* dengan pemanfaatan jampersal di Puskesmas Ohoijang Kab Maluku Tenggara dengan nilai $p=0,000$ dan $\phi=0,541$.⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care adalah *availability* ($p=0,030$; $\phi=0,259$), *accessibility* ($p=0,001$; $\phi=0,368$), dan *acceptability* ($p=0,003$; $\phi=0,328$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care adalah *affordability* ($p=0,094$).

Saran kepada pihak puskesmas perlu melakukan program yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan jadwal antenatal care yang sesuai standar pelayanan antenatal, agar masyarakat melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang No 36 Pasal 126 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia; 2009.
2. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Laporan pencapaian MDG's. Jakarta: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional; 2008.
3. Hamzah, Asiah. Sosiologis pengasuhan anak. Makassar : Masagena Press; 2013
4. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2012.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2011. Sulawesi Selatan : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2012.
6. Puskesmas Tamamaung. Profil Puskesmas Tamamaung tahun 2013. Makassar: Puskesmas Tamamaung; 2013.
7. Dinas Kesehatan Kota Makassar. Profil Kesehatan Kota Makassar tahun 2013. Makassar : Dinas Kesehatan Kota Makassar; 2013.
8. Haryati, Ningsih. Perilaku ibu terhadap pencegahan dan pengobatan anak balita penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Belawa Kabupaten Wajo [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013
9. Rahangiar, Febriyani. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan program jaminan persalinan di Puskesmas Ohoijang Kabupaten Maluku Tenggara [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013.
10. Mardiyah, U.L, Herawati,Y.T, Witcahyo,E. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2013. e-Jurnal Pustaka Kesehatan; 2013; 2(1): 58-65.
11. Miftah, Nurul. Hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Antang [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2014.
12. Rauf, Nur Inayah. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar tahun 2013 [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013
13. Erlina, Rahma. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di puskesmas rawat inap Panjang Bandar Lampung. Medical Journal of Lampung University; 2013; 2(4): 29-34.

14. Surniati. Analisis Faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemanfaatan antenatal care (K1-K4) di wilayah kerja Puskesmas Mamasa [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013
15. Suhernawati. Faktor yang berhubungan dengan pelayanan antenatal care di RS TNI AU Dr. Dodon Sardjoto[Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2005.
16. Surniati. Analisis faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemanfaatan antenatal care (K1-K4) di wilayah kerja Puskesmas Mamasa [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013.
17. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta; 2012.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n	%
Kelompok umur (Tahun)		
15 – 20	15	16,7
21 - 25	29	32,2
26 – 30	21	23,3
31 – 35	21	23,3
36 – 40	3	3,3
>40	1	1,1
Pendidikan		
Tamat SD	11	12,2
Tamat SMP	23	25,6
Tamat SMA	53	58,9
Akademik/Perguruan tinggi	3	3,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja/IRT	85	94,4
Pedagang/Wiraswasta	4	4,4
Lain-lain	1	1,1
Total	90	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n	%
Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care		
Memanfaatkan	45	50
Tidak memanfaatkan	45	50
Availability		
Tersedia	81	90
Tidak tersedia	9	10
Accessibility		
Terjangkau	76	84,4
Tidak terjangkau	14	15,6
Affordability		
Sesuai	66	73,3
Tidak sesuai	24	26,7
Acceptability		
Baik	75	83,8
Kurang	15	16,7
Total	90	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 3. Hubungan variabel penelitian dengan Pemanfaatan pelayanan Antenatal care di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Variabel Penelitian	Pemanfaatan pelayanan antenatal care						Hasil uji
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Availability							
Tersedia	44	54,3	37	45,7	81	100	P=0,030
Tidak tersedia	1	11,1	8	88,9	9	100	Φ=0,259
Accesibillity							
Terjangkau	44	57,9	32	42,1	76	100	P=0,001
Tidak Terjangkau	1	7,1	13	92,9	14	100	Φ=0,368
Affordability							
Sesuai	37	56,1	29	43,9	66	100	P=0,094
Tidak sesuai	8	33,3	16	66,7	24	100	Φ=0,201
Acceptability							
Baik	43	57,3	32	42,7	79	100	P=0,003
Kurang	2	13,3	13	86,7	11	100	Φ=0,328
Total					90	100	

Sumber : Data Primer 2014